

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sihir merupakan fenomena di luar akal dimana pikiran manusia tidak dapat menerima keberadaannya. Untuk jelasnya, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sihir adalah perbuatan paranormal yang dilakukan dengan daya tarik dan kesaktian (guna-guna, jampi-jampi, dan sebagainya), yang juga dapat dikatakan sebagai ilmu penggunaan kekuatan gaib. Sihir bukanlah hal asing dalam kehidupan masyarakat Islam, ditambah adanya penjelasan dalam Al-Qur'an mengenai sihir itu sendiri. Meskipun begitu kalangan ulama' mu'tazilah menyangsikan akan adanya sihir dalam kehidupan nyata. Namun mayoritas ulama khususnya kalangan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah membenarkan adanya sihir, bahkan membolehkan untuk mempelajarinya termasuk al-Razi.<sup>1</sup>

Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali tentang ilmu sihir, beliau mengatakan: “Ketahuilah bahwa sebuah ilmu pada hakekatnya adalah mulia, selain dari semua objeknya; bahkan ilmu sihir pada dasarnya mulia, meskipun faktanya itu adalah bathil”. Beliau juga berpendapat bahwa sihir diklasifikasikan sebagai disiplin ilmu yang tercela, karena memiliki efek yang berbahaya bagi praktisi dan objeknya.<sup>2</sup>

Selain sihir dikatakan sebagai disiplin ilmu yang tercela, sihir memiliki dua aspek lain dalam hal persepsi negatif dan positif. *Pertama,*

---

<sup>1</sup> A Rahman, *Sihir Dalam Tafsir Mafatih Al Ghaib Karya Al Razi* (digilib.uinsby.ac.id, 2016), <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/14160>. Hal 5.

<sup>2</sup> E Sapitri, “Epistemologi Al-Ghazali Tentang Ilmu Laduni Dalam Kitab Risalah Al-Laduniyyah,” *Manthiq*, 2021.

memahami sihir dengan nuansa negatif, seperti tindakan yang menunjukkan hal-hal yang tidak biasa kepada orang-orang melalui kata-kata dan tindakan melalui model, termasuk jimat dalam kemasan yang boleh dibawa, tulisan atau barang yang boleh digantung, ditanam dan sebagainya. Selain itu, bisa juga berupa tindakan yang didasarkan pada kecemburuan dengan cara, memfitnah dan memutarbalikkan fakta, karena tidak senang ketika orang lain berhasil, atau terburu-buru mengambil hak orang lain walaupun kesuksesan itu tidak akan jatuh ke tangan mereka. *Kedua*, sihir yang memiliki nuansa negative dan positive, terutama pada gerakan yang menawan dan menakjubkan, meskipun kelebihan dan kekurangannya seimbang sesuai dengan alasan penggunaannya, seperti penggunaan alat-alat canggih dengan berbagai model yang bisa digunakan untuk membantu dan juga bisa digunakan untuk menghancurkan.<sup>3</sup>

Mengenai masalah tentang sihir, sihir bukanlah hal yang baru dalam kehidupan manusia, karena wacana ini sudah ada sejak dahulu kala. Jika kita mengaitkan dalam agama Islam, maka persoalan ini tidak lepas dari pembahasan syariat. Memang benar, akal manusia tidak bisa merasionalkan fenomena ini, akan tetapi juga dapat menjadi kesempatan sekaligus motivasi bagi kita sebagai orang yang beriman kepada-Nya. Manusia pada dasarnya memiliki kecenderungan yang melekat untuk selalu bersandar pada agama.<sup>4</sup>

Agama dan perilaku dalam keagamaan berkembang dan meluas dari perhatian manusia dalam ketergantungannya pada kekuatan supranatural

---

<sup>3</sup> Nurnaningsih Nawawi, "Landasan Hukum Persihiran Dan Perdukunan Perspektif Islam," *Makassar: Pustaka Al-Maida*, 2017. hlm. 14

<sup>4</sup> M Sholeh and I Musbikin, *Agama Sebagai Terapi: Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik* (Pustaka Pelajar, 2005). hlm. 36

yang dapat dianggap sebagai bekal kehidupan. Jadi mereka harus berkomunikasi untuk meminta bantuan dan perlindungan dari energi supernatural ini, sehingga akan menjalani kehidupan yang aman, tanpa kekerasan dan kaya. Tapi apa dan siapakah energi supranatural yang mereka rasakan sebagai suplai kehidupan? bagaimana mereka berkomunikasi, meminta bantuan dan meminta perlindungan?.<sup>5</sup>

Aktivitas meminta pertolongan atau menyandarkan suatu urusan kepada yang ghaib itu dibenarkan, selama hal itu tidak melenceng dari akidah agama islam. Akan tetapi, sebagian masyarakat ada yang melakukan kesalahan dalam aktivitas tersebut dengan bersandar kepada selain Allah Swt. Termasuk contoh aktivitas yang salah dalam hal ini misalnya adalah sihir.

Ajaran agama Islam menekankan bahwa sebagai umat Islam kita tidak boleh bersandar kepada penyihir, dukun, dan perantara yang biasanya mengandalkan kekuatan roh seperti jin, setan, dan sebagainya.<sup>6</sup> Karena, tidaklah mendapat kemenangan bagi mereka yang bersandar pada kekuatan tersebut, sebagaimana telah diperjelas dalam Q.S Yunus : 77, yang berbunyi:

قَالَ مُوسَىٰ أَتَقُولُونَ لِلْحَقِّ لَمَّا جَاءَكُمْ أَسِحْرٌ هَذَا وَلَا يُفْلِحُ السَّحِرُونَ ﴿٧٧﴾ (يونس/10: 77)

*Musa berkata, “Apakah (pantas) kamu mengatakan terhadap kebenaran (mukjizat) ketika ia datang kepadamu, “Sihirkah ini?” Padahal para penyihir itu tidaklah mendapat kemenangan.”*<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> M Muhaimin and M Abdul, “Studi Islam Dalam Ragam Dimensi Dan Pendekatan,” (No Title), 2014, <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130570220048571824>. hlm. 36

<sup>6</sup> Ibid. Hal 14.

<sup>7</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, “Qur’an Kemenag in Microsoft Word,” Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2021. Q.S. Yunus/10:77.

Menurut ruang lingkup agama Islam, sihir merupakan hal yang sangat sensitif, bahkan dapat menggoyahkan iman seseorang. Sebagaimana diambil contoh kisah dalam Q.S al-Baqarah : 102, yang berbunyi :

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيْطَانُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَانَ ۖ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَكِنَّ الشَّيْطَانَ كَفَرُوا  
يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَىٰ الْمَلَائِكَةِ بِلَا إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ ۗ وَمَا يَعْلَمُونَ  
مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَ إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۗ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ  
بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ ۗ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ  
وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۗ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَقٍ ۗ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا  
بِهِ ۗ أَنْفُسَهُمْ ۗ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ۗ (البقرة/2: 102-102)

*“Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan pada masa kerajaan Sulaiman. Sulaiman itu tidak kafir, tetapi setan-setan itulah yang kafir, mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua malaikat di negeri Babilonia, yaitu Harut dan Marut. Padahal keduanya tidak mengajarkan sesuatu kepada seseorang sebelum mengatakan, “Sesungguhnya kami hanyalah cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kafir.” Maka mereka mempelajari dari keduanya (malaikat itu) apa yang (dapat) memisahkan antara seorang (Suami) dengan istrinya. Mereka tidak akan dapat mencelakakan seseorang dengan sihirnya kecuali dengan izin Allah. Mereka mempelajari sesuatu yang mencelakakan dan tidak memberi manfaat kepada mereka. Dan sungguh, mereka sudah tahu, barangsiapa membeli (menggunakan sihir) itu, niscaya tidak akan mendapat keuntungan di akhirat. Dan sungguh, sangatlah buruk perbuatan mereka yang menjual dirinya dengan sihir, sekiranya mereka tahu..”<sup>8</sup>*

Asbabun nuzul ayat ini, konteksnya adalah tuduhan yang di lontarkan oleh kaum kafir Quraisy kepadad Nabi Muhammad SAW. Bahwa ajaran yang dibawa oleh beliau merupakan praktek sihir, maka diturunkanlah Q.S al-Baqarah: 102 ini. Disini, Allah menceritakan tentang suatu perbuatan sihir yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi pada masa

---

<sup>8</sup> Ibid. Q.S. al-Baqarah/2:102.

Nabi Sulaiman. Mereka bertujuan untuk memutarbalikkan kebenaran dan tidak menaati kebenaran kitab Taurat. Selain itu sihir yang mereka tuduhkan tidak ada hubungannya dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Sulaiman.

Menurut beberapa pandangan Mufassir, mempelajari ilmu sihir diperbolehkan, akan tetapi tidak boleh menggunakan ilmu sihir ini untuk tujuan yang berbau kejahatan. Menurut para ahli tafsir, sihir merupakan sebuah ilmu yang tercela, yang mana sangat merugikan bagi pengguna sihir maupun orang yang tersihir. Karena itu, keduanya dapat dipaksakan sebagai sikap penolakan terhadap kebenaran atau kekafiran.<sup>9</sup> Kata sihir yang terdapat pada ayat ini mempunyai arti minta pertolongan kepada selain Allah, yakni syetan.

Selain kata sihir yang mempunyai makna meminta pertolongan kepada selain-Nya, kata sihir juga masih mempunyai makna lain yang beragam baik dari al-Qur'an maupun persepsi masyarakat. Seperti era sekarang, sihir menjadi sebuah hal yang ketika orang membahasnya pasti menimbulkan persepsi yang berbeda-beda, baik dilihat dari segi makna, jenis, maupun manfaat dan madharatnya. Banyak orang yang memaknai bahwa sihir akan selalu terkait dengan hal-hal keburukan seperti mencelakai seseorang, merugikan, bahkan sampai membunuh. Di antara dampak yang ditimbulkan dari praktik sihir antara lain adalah banyaknya orang yang mengalami sebuah penyakit yang aneh, meskipun kita berada di era teknologi modern sangat susah untuk mengetahui penyakit yang disebabkan oleh praktik sihir, bahkan penyakit itu sendiri terkadang tidak terdeteksi

---

<sup>9</sup> H Hurmain, "Sihir Dalam Pandangan Al-Qur'an," *Jurnal Ushuluddin*, n.d., <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/view/725>. hlm. 36

oleh digital teknologi kedokteran pada masa sekarang.<sup>10</sup> Dari sinilah sebagian masyarakat menganggap bahwa penyakit yang tidak bisa terdeteksi oleh teknologi medis merupakan salah satu contoh praktik sihir dalam kehidupan nyata.

Istilah sihir dalam konteks masyarakat Indonesia sering diidentikkan dengan praktik perdukunan. Praktik tersebut, bahkan sudah menyebar luas di berbagai kalangan masyarakat, baik masyarakat tradisional maupun masyarakat modern. Istilah dukun menurut KBBI, dikenal sebagai orang yang mempunyai keahlian khusus misalnya seperti mengobati, menolong orang sakit, dan memberi jampi-jampi. Dalam hal ini ada tiga kelompok yaitu: (1). Dukun beranak, yaitu dukun yang pekerjaannya membantu perempuan dalam proses melahirkan. (2). Dukun klenik, dukun yang membuat, dan memberi guna-guna atau kekuatan ghaib lainnya. (3). Dukun tenung, dukun yang memiliki atau mampu menggunakan kekuatan ghaib terhadap manusia dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Secara garis besarnya, kata dukun dikenal ada dua macam, yakni *dukun white magic* dan *black magic*. Dukun *white magic* dan *black magic* sebenarnya merupakan hal yang keduanya menggunakan jasa roh-roh syetan, hanya yang membedakan keduanya ialah tujuan penggunaannya. Dukun *white magic* biasanya digunakan dengan tujuan yang baik, sedangkan dukun *black magic* digunakan untuk tujuan yang jahat.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Nawawi, "Landasan Hukum Persihiran Dan Perdukunan Perspektif Islam." hlm. 2

<sup>11</sup> D Huda, *Varian Masyarakat Islam Jawa Dalam Perdukunan; Mitos Sosial Budaya Dan Pandangan Masyarakat Islam Jawa Terhadap Praktek Paranormal Dalam ...* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011). Hal. 34.

<sup>12</sup>Nawawi, "Landasan Hukum Persihiran Dan Perdukunan Perspektif Islam." hlm 35-36

Istilah dukun atau sebutan dukun mempunyai persepsi yang berbeda-beda di berbagai tempat, seperti halnya orang-orang yang mengidentikkan dukun hanya orang-orang yang melakukan perbuatan syirik ada pula dukun yang suka menolong orang. Di Indonesia sendiri kebanyakan masyarakat menganggap orang yang suka mengobati itu disebut sebagai seorang dukun, akan tetapi ada juga jenis dukun yang melakukan santet, sihir pelet dan lain sebagainya. Maka muncullah pertanyaan di masyarakat apa itu dukun? Syirik kah? Atau musyrik?.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas, apakah mengidentikkan istilah dukun dengan aktivitas-aktivitas negatif seperti teluh santet dan lain sebagainya sudah tepat? Apakah ada persamaan dan perbedaan antara istilah perdukunan dengan istilah term sihir dalam al-Qur'an? Melalui penelitian ini penulis akan mengkaji secara tematik ayat-ayat tentang sihir dan mengkaji persamaan dan perbedaan makna sihir dengan istilah perdukunan yang ada di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang membahas tentang *“Term Sihir dalam al-Qur'an (analisis persamaan dan perbedaannya dengan Istilah Perdukunan.”*

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari adanya konteks penelitian diatas, maka dapat muncul beberapa pertanyaan bagi penulis untuk mengetahui esensi dari sisi permasalahan sekaligus memfokuskan kajiannya, sebagaimana berikut :

1. Bagaimana penggunaan term sihir dalam al-Qur'an sekaligus pemaknaannya?

2. Bagaimana analisis persamaan dan perbedaaan term sihir dengan istilah perdukunan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab semua masalah yang sudah dirumuskan di rumusan masalah sebelumnya. Maka, melihat fokus penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini ialah sebagaimana berikut:

1. Untuk menganalisis penggunaan term sihir dalam al-Qur'an sekaligus pemaknaannya.
2. untuk menganalisis persamaan dan perbedaaan term sihir dengan istilah perdukunan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian, tentunya memiliki manfaat bagi pihak yang terkait. Berdasaekan hasil dari penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat memberikan suatu kontribusi terhadap pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Segi akademik, diharapkan kajian ini mampu menambha wawasan keilmuan, khususnya dibidang al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri mengenai pembahasan term sihir dalam al-Qur'an (analisis persamaan dan perbedaanya dengan istilah perdukunan).
2. Ditinjau dari segi praktis, peneliti mengharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya pada umat Islam secara mendalam mengenai term sihir dalam al-Qur'an (analisis persamaan dan perbedaanya dengan istilah perdukunan).



## E. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil dari penelusuran kepustakaan, peneliti telah menemukan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang membahas tentang sihir, praktik ilmu sihir, dan juga yang berkaitan dengan sihir, *berikut ini pemaparannya :*

1. *Skripsi Emil Fahmi dengan judul “Dampak Kepercayaan Ilmu Sihir Dalam Kehidupan Beragama Masyarakat di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone”*. Dalam skripsi dijelaskan bahwa praktik ilmu sihir memiliki dampak bagi masyarakat maupun individu, khususnya di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.<sup>13</sup> Selain itu, skripsi ini juga membahas tentang faktor-faktor munculnya kepercayaan ilmu sihir sekaligus pencegahannya, dalam skripsi hampir ada kemiripan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal dampak sihir terhadap masyarakat.
2. *Skripsi Ridwan Angga Januario dengan judul “Sihir Tafriq dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Keluarga Perspektif Sosiologi Keluarga (Studi Korban Sihir Tafriq di Kota Malang).”* Dalam skripsi ini, penulis menjelaskan salah satu contoh praktik sihir, yakni sihir tafriq yang merupakan sihir pemisah yang mengakibatkan rusaknya atau kurangnya keharmonisan suatu keluarga. Uniknya skripsi ini menggunakan perspektif sosiologi, karena dalam konteks sosiologi

---

<sup>13</sup> Emil Fahmi, “Dampak Kepercayaan Ilmu Sihir Dalam Kehidupan Beragama Masyarakat Di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone,” 2017, [digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id).

melihat sebuah keluarga sebagai batu bata yang menjadi pondasi kuat baik di keluarga itu sendiri maupun didalam kehidupan bermasyarakat.<sup>14</sup>

3. Skripsi Taufik Hidayat dengan judul “*Eksistensi sihir dalam mendekonstruksi akidah muslim*” skripsi ini membahas tentang keberadaan ilmu sihir yang menata kembali akidah muslim, dengan cara menjadikan sihir sebagai objek untuk meningkatkan akidah muslim.<sup>15</sup>
4. Skripsi Lismawati dengan judul “Pemaknaan Sihir dalam al-Qur’an (Study Tafsir Sufistik)”. Dalam skripsi ini, uniknya penulis membahas tentang makna sihir dalam sudut pandang al-Qur’an dengan menggunakan pendekatan studi tafsir sufistik. Skripsi ini mempunyai fokus penelitian kajian tentang penafsiran ayat-ayat sihir dalam *Tafsir al-Asas Fi at-Tafsir* sekaligus mengkaji tanda-tanda orang yang terkena praktek ilmu sihir dan pengobatannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*Library Research*) dengan *Tafsir al-Asas Fi at-Tafsir* sebagai data primernya. penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah metode maudhu’i atau tematik.<sup>16</sup>
5. Skripsi Qurrata Ayunin al-Alam dengan judul “*Sihir Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Al-Qurthubi Dan Tafsir Al-Misbah)*”, Dalam skripsi ini penulis membahas tentang sihir dalam al-Qur’an dengan

---

<sup>14</sup> R I A Januario, *Sihir Tafriq Dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Keluarga Perspektif Sosiologi Keluarga: Studi Korban Sihir Tafriq Di Kota Malang* (etheses.uin-malang.ac.id, 2021), <http://etheses.uin-malang.ac.id/33918/>.

<sup>15</sup> T Hidayat, *Eksistensi Sihir Dalam Mendekonstruksi Akidah Muslim* (repository.uinjkt.ac.id, 2006), [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/19911/1/TAUFIK\\_HIDAYAT-FITK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/19911/1/TAUFIK_HIDAYAT-FITK.pdf).

<sup>16</sup> L Lismawati, *Pemaknaan Sihir Dalam Al-Qur’an (Study Tafsir Sufistik)* (repository.radenintan.ac.id, 2019), [http://repository.radenintan.ac.id/7877/1/SKRIPSI\\_LISMA.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/7877/1/SKRIPSI_LISMA.pdf).

menggunakan pendekatan komparatif atau perbandingan antara Tafsir Al Qurthubi dan Tafsir Al Misbah.<sup>17</sup>

6. Skripsi Puput Fauziah dengan judul “*Sihir dalam Perspektif Hadits, (Studi Tematis Makna Sihir)*”. Skripsi ini membahas tentang sihir dengan menggunakan perspektif hadits, dengan fokus penelitian ke arah makna sihir yang terdapat dalam hadits. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kepustakaan (*Library Research*). Penelitian ini mempunyai fokus kajian hadist-hadist tentang sihir dalam kitab *Kutub al-Sittah* dengan analisis deskriptif.<sup>18</sup>
7. Skripsi Euis Eka Ratna Puri dengan judul “Kajian Terhadap Ayat-ayat tentang Sihir, (*Studi Komparatif atas Tafsir Mafaatih al-Ghaib dan al-Jami’ li Ahkam al-Qur’an*).” Dalam skripsi ini, penulis membahas beberapa ayat-ayat sihir didalam al-Qur’an. Akan tetapi penulis membatasi dengan membandingkan dua mufassir, yaitu ar-Razi dengan kitab tafsirnya *Mafaatih al-Ghaib* dan Qurthubi dengan kitab tafsirnya *al-Jami’ li Ahkam al-Qur’an*.<sup>19</sup>

**Tabel 1.1 : Tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu**

No.	Judul	Penulis	Kategori	Persamaan	Perbedaan
1.	Dampak Kepercayaan Ilmu Sihir dalam Kehidupan Beragama	Emil Fahmi	Skripsi	Sama-sama mengkaji masalah sihir.	Dalam penelitian terbaru ini, penulis ingin membahas lebih detail tentang <i>Term Sihir dalam al- Qur’an</i>

<sup>17</sup> Q A Al Alam, *Sihir Dalam Al-Qur’ân (Studi Komparatif Tafsir Al-Qurthubi Dan Tafsir Al-Misbah)* (repository.iiq.ac.id, 2021), <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1586>.

<sup>18</sup> P Fauziah, *Sihir Dalam Perspektif Hadis (Studi Tematis Makna Sihir)* (repository.uinjkt.ac.id, 2018), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42136>.

<sup>19</sup> Euis Eka Ratna Puri, *Kajian Terhadap Ayat-Ayat Tentang Sihir, (Studi Komparatif Atas Tafsir Mafaatih Al-Ghaib Dan Al-Jami’ Li Ahkam Al-Qur’an)* (digilib.uin-suka.ac.id, 2008), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/1280>.

	Masyarakat di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone				<i>(analisis persamaan dan perbedaannya dengan istilah perdukunan)</i> pada masa sekarang. Di dalam penelitian terbaru ini penulis ingin membahas lebih spesifik mengenai istilah-istilah sihir dan relevansinya terhadap istilah perdukunan.
2.	Sihir <i>Tafriq</i> dan Implikasinya terhadap Keharmonisan Keluarga Perspektif Sosiologi Keluarga (Studi Korban Sihir <i>Tafriq</i> di Kota Malang).	Ridwan Angga Januario	Skripsi	Sama-sama mengkaji masalah sihir.	Dalam penelitian terbaru ini, penulis ingin membahas lebih detail tentang <i>Term Sihir dalam al-Qur'an (analisis persamaan dan perbedaannya dengan istilah perdukunan)</i>
3.	Eksistensi sihir dalam mendekonstruksi akidah Muslim.	Taufiq Hidayat	Skripsi	Sama-sama mengkaji masalah sihir, pandangan al-Qur'an dan Ulama' tentang sihir.	Dalam penelitian terbaru ini, penulis ingin membahas lebih detail tentang <i>Term Sihir dalam al-Qur'an (analisis persamaan dan perbedaannya dengan istilah perdukunan)</i>
4.	Pemaknaan sihir dalam al-Qur'an (Studi Tafsir Sufistik).	Lismawati	Skripsi	Sama-sama mengkaji masalah sihir dalam al-Qur'an dan mengkaji sihir pada zaman Nabi sekaligus macam-macam sihir.	Dalam penelitian terdahulu, lebih terfokuskan dalam kajian tafsir sufistik, sedangkan dalam penelitian terbaru ini lebih ingin membahas makna sihir secara umum dengan <i>Term Sihir dalam al-Qur'an (analisis persamaan dan perbedaannya dengan istilah perdukunan)</i>
5.	Sihir dalam al-Qur'an (Studi Komparatif	Qurrata Ayunin al-Alam.	Skripsi	Sama-sama mengkaji	Dalam penelitian terdahulu, menggunakan

	Tafsir al-Qurthubi dan Tafsir al-Misbah)			tentang sihir dalam al-Qur'an	metode penelitian studi komparatif yang terfokus dengan tafsir al-Qurthubi dan al-Misbah, sedangam dalam penelitian terbaru ini ingin membahas sihir secara umum, antara tafsir klasik, modern, hingga post-modern. Selain itu, penelitian ini lebih fokus ke <i>Term Sihir dalam al- Qur'an (analisis persamaan dan perbedaanya dengan istilah perdukunan)</i>
6.	Sihir dalam Perspektif Hadits.) (Studi Tematis Makna Sihir).	Puput Fauziah	Skripsi	Sama-sama mengkaji tentang sihir dan maknanya.	Dalam penelitian terdahulu, lebih membahas tentang sihir perspektif Hadits, sedangkan peneliti dalam penelitian ini lebih membahas tentang istilah-istilah sihir dalam al-Qur'an.
7.	Kajian terhadap ayat-ayat tentang sihir, (Studi Komparatif atas <i>Tafsir Mafaatih al-Ghaib</i> dan <i>al-Jami' li Ahkam al-Qur'an</i> ).	Euis Eka Ratna Puri	Skripsi	Sama-sama mengkaji tentang sihir dan ayat-ayatnya.	Dalam penelitian terdahulu, lebih menggunakan metode penelitian Studi Komparatif atas <i>Tafsir Mafaatih al-Ghaib</i> dan <i>al-Jami' li Ahkam al-Qur'an</i> . Sedangkan dalam penelitian terbaru ini ingin membahas sihir secara umum, antara tafsir klasik, modern, hingga post-modern. Selain itu, penelitian ini lebih fokus ke <i>Term Sihir dalam al-Qur'an (analisis persamaan dan perbedaanya</i>

					dengan istilah perdukunan)
--	--	--	--	--	----------------------------

Dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan diatas, nampaknya kebanyakan dari mereka menggambarkan jenis-jenis sihir yang berbeda, namun peneliti belum menemukan kajian khusus yang mengkaji *Term Sihir dalam al- Qur'an (analisis persamaan dan perbedaannya dengan istilah perdukunan)*. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwasanya penelitian ini menarik dan bisa untuk diteliti.

## **F. Kerangka Teori**

### 1. Tafsir Maudhu'i

Tafsir Maudhu'i (tematik) merupakan sebuah penafsiran yang menghimpun seluruh ayat-ayat al-Qur'an tentang suatu masalah atau topik yang dibicarakan yang mengarah pada suatu pengertian dan suatu tujuan, walaupun turunnya ayat tersebut berbeda-beda, yang tersebar dalam surat-surat, dengan waktu, dan tempat yang berbeda. Kemudian mufassir mengklasifikasikan ayat-ayat tersebut menurut waktu diturunkannya, mengemukakan sebab-sebab diturunkannya, menguraikannya secara lengkap dan sempurna, menjelaskan detail tentang makna dan tujuan diturunkannya ayat tersebut, mengkaji dari segala aspek dan apa yang bisa di ambil hikmah darinya, dari aspek i'rab, i' Jaz (mukjizat), unsur-unsur Balaghah dan lain sebagainya, sehingga memungkinkan suatu pokok bahasan atau tema dapat dikaji secara

tuntas menurut ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dikaji. Jenis penelitian tematik antara lain:<sup>20</sup>

- a. Tematik surat. Secara khusus, metodologi kajian tematik yang menggunakan surat tertentu disebut “tematik surat”. Misalnya, jika topik Anda adalah "Tafsir Surah al-Ma'un: Kajian Pesan Moral dalam Surat al-Ma'un", tugas Anda sebagai peneliti adalah menjelaskan bagaimana ayat-ayat Surah al-Ma'un harus dipahami, termasuk di mana ayat itu diturunkan, bagaimana keadaan dan konteksnya pada saat ayat itu diturunkan, serta apa pokok-pokok pandangan surat al-Ma'un dan apa pesan moralnya.<sup>21</sup>
- b. Tematik Term: Yaitu, tinjauan tematik pada versi yang khusus mengkaji istilah-istilah atau tema tertentu yang ada di dalam Al-Qur'an. Misalnya, seperti judul penelitian "Tafsir term "fitnah" dalam Alquran". Berapa banyak kata ini disebutkan dalam Al-Qur'an? Apa saja maknanya, dan dalam konteks apa saja istilah-istilah tersebut dinyatakan dalam Al-Qur'an? Hal-hal seperti itu perlu diuji dan dijelaskan. Dari sini, kita dapat mencari dengan perspektif para mufassir guna menemukan arti dari istilah fitnah. Metode semantik dalam konteks penelitian ini adalah pilihan yang tepat. Karena dalam metode semantik, Anda dapat melihat dinamika perkembangan makna fitnah, baik sinkronis maupun diakronis, seberapa baik pengelompokan makna pada subjek semantik agar

---

<sup>20</sup> A Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (digilib.uin-suka.ac.id, 2017), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/32327/>. Hal 58.

<sup>21</sup>Ibid. Hlm. 61.

dapat dieksplorasi dengan baik, kemudian kita bisa merebut sektor tersebut. Tentang term fitnah dalam pandangan Al-Qur'an.

- c. Tematik Konseptual: yaitu kajian khusus tentang konsep-konsep tertentu yang secara langsung hal ini tidak dikutip di dalam Al-Qur'an, namun cukup banyak pemikiran tentang konsep-konsep tersebut di dalam Al-Qur'an. Misalnya tema, "Cacat dalam Perspektif Al-Qur'an". Istilah "cacat" memang sudah tidak lagi disebutkan secara langsung dalam Alquran, namun banyak ayat yang berbicara mengenai manusia yang cacat. Hal itu dapat ditemukan di banyak ayat Alquran. Anda bisa mencari lewat, (bisu) dll. Anda juga bisa melakukan kajian tentang "Konsep Ketahanan Pangan dari Perspektif Al-Qur'an". Dalam hal ini kita bisa mencari ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang bagaimana cara menjelaskan produksi makanan, penyaluran hasil produksi dan asupan gizi dari hasil makanan tersebut.
- d. Tematik Tokoh: yaitu sebuah penelitian yang khususnya dilakukan untuk mengkaji suatu pemikiran melalui seorang tokoh. Misalnya, ada beberapa tokoh yang memiliki sebuah pemikiran tentang suatu konsep tertentu di dalam Al-Qur'an. Seperti contoh tema, "Konsep Poligami Menurut Fakhruddin al-Razi dalam *Tafsir al-Kabir*. Selain itu, ada juga beberapa tokoh yang dikutip dalam ayat-ayat kisah dalam Al-Qur'an. Hal itu juga bisa untuk diteliti bagaimana soso



tokoh tersebut, dan apa hikmah yang bisa di ambil dari kisah-kisah tokoh yang dikutip dalam al-Qur'an tersebut.<sup>22</sup>

Dari pemaparan kerangka teori diatas, maka penulis menggunakan metode analisis tafsir maudhu'i (tematik). Kemudian jenis penelitian tematik yang digunakan ialah tematik term, karena dalam penelitian ini mengkaji tentang term sihir dalam al-Qur'an.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis/Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan dari tempat atau sumbernya, jenis penelitian terbagi menjadi tiga macam, yaitu penelitian lapangan, kepustakaan, dan eksperimen di laboratorium.<sup>23</sup> Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Sedangkan pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif.

### **2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua macam, yakni sumber data primer dan sekunder.

#### **a. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang diterima oleh peneliti secara langsung (tangan pertama). Data primer diterima dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, atau juga data hasil dari wawancara

---

<sup>22</sup> Ibid. hlm. 62-63.

<sup>23</sup> R Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (idr.uin-antasari.ac.id, 2011), [http://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](http://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf). hlm. 59.

peneliti dengan narasumber.<sup>24</sup> Sedangkan sumber data primer yang digunakan peneliti pada penelitian ini tentunya ayat al-Qur'an yang ada kaitannya dengan pembahasan Sihir.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diterima oleh peneliti dari penelitian yang sudah ada, seperti dari orang lain atau dari dokumen. Sumber data sekunder yang digunakan adalah beberapa kitab tafsir, buku, artikel dan juga *e-book* atau *e-journal* yang membahas tema Sihir.<sup>25</sup>

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu studi pustaka dan penelusuran data online. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, kitab-kitab tafsir, dan referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Sedangkan penelusuran data online merupakan metode pengumpulan data dari sumber online atau dalam jaringan. Contohnya seperti data atau informasi yang bersumber dari buku-buku elektronik (*e-book*) dan jurnal elektronik (*e-journal*) di internet.<sup>26</sup>

4. Analisis Data

---

<sup>24</sup> H Basrah, "Metode Pengumpulan Data," *Teori Online: References, Tutorials, and Discussion*, 2014.

<sup>25</sup> H Hardani et al., "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif," *Yogyakarta: Pustaka Ilmu*, 2020. hlm. 121.

<sup>26</sup> *Ibid.* Hlm. 86.

Analisi merupakan proses menyusun data kasar yang dihasilkan dari catatan lapangan, dokumentasi dan lain sebagainya dengan cara mengolah atau memproses data guna memberikan hasil data sekaligus informasi yang valid dan mudah di cerna oleh khalayak umum. Dan kemudian digunakan untuk menemukan suatu solusi dari sebuah permasalahan. Jelasnya, kita bisa menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Pada umumnya analisis data kualitatif bersifat induktif. Dengan kata lain, berdasarkan data yang diperoleh, dianalisis dan di kembangkan menjadi hipotesis.<sup>27</sup> Analisis data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah deskriptif analitik.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini memasukkan kerangka kajian untuk dapat didiskusikan. Tujuannya adalah untuk membuat tulisan menjadi lebih sistematis dan memudahkan pembaca untuk mengintip atau menemukan diskusi tentang penelitian ini. Berikut adalah sistematika pembahasan yang dapat disampaikan melalui pengarang:

Bab pertama adalah pandangan tingkat atas dari studi yang akan dibahas. bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan kajian, kegunaan kajian, telaah pustaka, kajian teori, metode kajian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan tentang kajian teoritis mengenai sihir.

---

<sup>27</sup> Ibid. Hlm. 162.

Bab ketiga menjelaskan tentang ayat-ayat sihir dalam al-Qur'an beserta tafsirnya.

Bab keempat menjelaskan tentang analisis persamaan dan perbedaannya dengan istilah perdukunan.

Bab kelima berisi penutup yang meliputi jawaban dari rumusan masalah, saran, dan rekomendasi.